

Pelatihan Dokter Cilik Pada Anak-Anak Kelompok Nelayan Dusun Malaka Desa Nipah

Ida Lestari Harahap^{1*}, Arfi Syamsun¹, Pujiarohman¹, Leni Herlina¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

*Corresponding Author:

Ida Lestari Harahap, Fakultas
Kedokteran, Universitas
Mataram, Indonesia;
Email:
idalestariharahap.dr@gmail.com

Abstrak: Daerah pesisir pantai identik dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. Kelompok nelayan merupakan masyarakat yang rentan akan kemiskinan disebabkan pekerjaannya yang tidak menetap dan dipengaruhi musim. Kondisi ini berdampak pada kondisi kesehatan keluarga yang kurang. Selain kondisi tersebut. Letak geografis kelompok nelayan di pinggir pantai menjadi lingkungan dimana tempat berlabuhnya limbah dari hulu sungai. Hal ini akan memperburuk kondisi lingkungan pesisir pantai. Anak-anak nelayan perlu mendapatkan perhatian khusus terkait kesehatan diri, keluarga dan lingkungan, sehingga dirasakan perlu diberikan pelatihan untuk dapat menjadi kelompok anak-anak yang peduli akan kesehatan. Bila biasanya dokter cilik dilatih secara formal di lingkungan sekolah, kali ini kami tergerak untuk dapat membentuk kelompok dokter cilik ini dilingkup tempat tinggalnya sendiri. Kegiatan ini dilakukan di tenda pengungsian Sekolah Darurat dengan siswa siswi SDN 2 Malaka kelas VI. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berupa Cuci Tangan Pakai Sabun dan Gosok Gigi yang Benar. Topik yang lainnya kami sesuaikan dengan Visi Misi Fakultas Kedokteran yaitu kedokteran kepulauan dengan fokus penyuluhan pada Pertolongan Pertama pada Gigitan Hewan Laut seperti Ubur-ubur, Bulu Babi dan Ular. Kemudian para siswa siswi dibagi menjadi tiga kelompok. Dalam tiap kelompok didampingi oleh mahasiswa untuk melatih masing-masing keterampilan cara mencuci tangan, menggosok gigi, penanganan luka dan pertolongan pertama terhadap gigitan hewan laut. Setelah mendapatkan pembimbingan, para siswa diminta untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari.

Kata Kunci: Dokter Cilik, Anak-Anak Kelompok Nelayan, Desa Nipah

Pendahuluan

Pada umumnya pelatihan dokter kecil merupakan salah satu program dari sekolah yang menitikberatkan pada kesehatan anak usia sekolah. Kelompok anak usia sekolah ini dibedakan menjadi dua yaitu anak usia sekolah pada kelompok pra remaja (6-9 tahun) dan kelompok usia remaja (10-19 tahun). Dokter kecil adalah anak usia sekolah yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Pelatihan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para kader. Seperti halnya pelatihan dan penanaman pola

hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, pengobatan ringan dan P3K, pencegahan penyakit (imunisasi, PSN, PHBS, PKHS), maupun pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan) (Depkes RI, 2011)

Banyak masyarakat berpikir bahwa laut termasuk di dalamnya wilayah pesisir merupakan tempat sampah yang ideal. Laut yang luas diperkirakan mampu menghancurkan atau melarutkan setiap bahan-bahan yang dibuang ke perairan laut. Faktanya, laut merupakan suatu sistem ekologis yang mempunyai kemampuan daya urai yang terbatas. Hal ini berkaitan dengan semakin meningkatnya kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan ini

menghasilkan produk-produk yang diperlukan bagi kehidupannya dan menghasilkan produk sisa (limbah) yang dapat menjadi bahan pencemar (polutan). Cepat atau lambat polutan itu sebagian akan sampai ke daerah pesisir dan laut. Hal ini dapat menyebabkan masalah pada lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat khususnya masyarakat pesisir dan laut (Supriharyono, 2002; Misran, 2002).

Kelompok nelayan di Tanah Air perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pembangunan kesehatan 2010-2014. Data BPS tahun 2011 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 8.090 desa pesisir yang tersebar di 300 kabupaten/kota pesisir. Nelayan adalah kelompok masyarakat yang rawan kemiskinan dikarenakan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim, sehingga dalam setahun rata-rata nelayan hanya dapat melaut dalam 172 hari. (Kemenkes, 2013).

Daerah Desa Nipah yang terletak di Kabupaten Lombok Utara merupakan Desa binaan Fakultas Kedokteran Unram yang merupakan desa yang terletak di pesisir pantai dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. Anak-anak nelayan akan mendapatkan dampak pada kondisi ini dari pesisir ini, sehingga tingkat kesehatan di daerah pesisir masih sangat rendah. Mulai dari kondisi ekonomi keluarga, limbah pada pantai dan lain sebagainya. Hal ini dirasakan perlu pembinaan dan pelatihan pada anak-anak kelompok nelayan dusun Malaka desa Nipah.

Desa Nipah merupakan salah satu Desa binaan Fakultas Kedokteran Unram. Daerah pesisir pantai identik dengan tingkat kesehatan yang rendah terutama pada kesehatan anak-anak nelayan. Dengan letak geografis Desa nipah memungkinkan untuk anak-anak sering bermain di daerah pantai dan dengan banyaknya limbah pantai yang dapat mempengaruhi kesehatan diri dan keluarganya. Sehingga dirasakan perlu melakukan pemberian informasi dan melatih anak-anak nelayan tersebut.

Metode Pelaksanaan

Secara umum tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan sejak dini tentang kesehatan diri keluarga dan lingkungan pada anak-anak kelompok nelayan Dusun Malaka Desa Nipah

Lombok Utara. Adapun tujuan khusus kegiatan ini adalah untuk: 1) Melatih anak-anak nelayan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan diri sendiri, 2) Melatih anak-anak nelayan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan keluarga, 3) Melatih anak-anak nelayan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan lingkungan.

Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan anak-anak nelayan di Dusun Malaka Desa Nipah Lombok Utara tentang kesehatan diri, keluarga dan lingkungan dan membekali anak-anak nelayan di Dusun Malaka Desa Nipah Lombok Utara untuk dapat melakukan pertolongan pertama pada gigitan hewan laut.

Kegiatan ini telah dilakukan di tenda pengungsian Sekolah Darurat dengan siswa siswi SDN 2 Malaka kelas VI, mengingat bangunan sekolah mereka belum layak untuk ditempati pasca bencana Gempa Bumi lalu. Pada tenda posko pengungsian dijadikan Sekolah Darurat untuk SDN 2 Malaka. Sasaran pelatihan kali ini adalah seluruh siswa siswi kelas VI sejumlah 28 orang. Namun dalam pelaksanaannya, saat penyuluhan banyak siswa kelas IV dan kelas V ikut bergabung mendengarkan, dan tampak sangat antusias.

Topik penyuluhan diawali dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan focus pembahasan Cuci Tangan Pakai Sabun dan Gosok Gigi yang Benar. Setelah materi disampaikan parasiswa diajak untuk sama-sama mempraktekkan tujuh langkah cuci tangan pakai sabun dan empat langkah gosok gigi dengan benar. Agar suasana tidak membosankan para siswa yang dapat mempraktekkan dengan benar mendapatkan hadiah. Untuk topik penyuluhan berikutnya yaitu tentang pertolongan pertama pada Gigitan Hewan Laut. Mengapa topik ini kami angkat? Mengingat Visi Misi Fakultas Kedokteran terkait Kedokteran Kepulauan, sehingga kami merasa perlu melakukan penyuluhan dan pelatihan untuk pertolongan pertama pada Gigitan Hewan Laut. Gigitan hewan laut yang diajarkan terutama Bulu Babi, Ubur-ubur dan Ular.

Pada tahap selanjutnya parasiswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk mendapatkan pendampingan pelatihan keterampilan penanganan pertolongan pertama pada Gigitan Hewan Laut. Seluruh siswa tampak antusias dalam mendapatkan bimbingan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Bapak Wali Kelas VI SDN 2 Malaka (Bapak Yusuf). Acara kemudian dilanjutkan dengan pengenalan oleh kami tim pengabdian masyarakat FK UNRAM. Pemberian Materi I tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu Gosok Gigi yang benar dan Cuci Tangan Pakai Sabun disampaikan oleh dr. Ida Lestari Harahap, M.Si dengan materi terlampir. Materi Gosok Gigi dengan Benar mengajarkan kepada parasiswa agar bisa memilih sikat gigi yang tepat sesuai dengan usianya, masa pemakaian sikat gigi, waktu yang tepat untuk sikat gigi, kesalahan saat sikat gigi yang berakibat buruknya bentuk gigi dan gusi, serta akibat yang ditimbulkan bila jarang menggosok gigi.

Pemateri kedua adalah dr. Arfi Syamsun, Sp.KF, M.Si.Med membawakan materi tentang penanganan atau pertolongan pertama pada hewan laun seperti ubur-ubur, bulu babi dan ular. Hal ini dirasakan tepat diberikan kepada parasiswa SDN 2 Malaka, dimana lingkungan sekitar dan tempat bermain mereka yang lebih sering ke daerah pantai. Penanganan gigitan hewan laut sebenarnya sangat sederhana dengan menggunakan bahan yang mudah diperoleh. Parasiswa terlihat saat antusias dikarenakan tidak sedikit dari mereka yang pernah mengalami kejadian terkena gigitan hewan laut. Penanganan pertolongan pertama yang tepat pada kondisi tersebut akan meminimalisir angka morbiditas yang terjadi.

Setelah penyampaian materi parasiswa dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing didampingi oleh beberapa mahasiswa yang akan memberikan keterampilan cara penanganan pertolongan pertama pada gigitan hewan laut. Kemudian tiap-tiap kelompok siswa diajarkan penanganan pada gigitan ubur-ubur yaitu dengan segera memindahkan orang yang terkena gigitan ubur-ubur ke daerah pesisir pantai, kemudian menyingkirkan tentakel yang masih menempel di kulit. Langkah berikutnya adalah dengan menyiram daerah kulit yang terkena gigitan ubur-ubur dengan menggunakan cuka atau air hangat. Lain halnya dengan orang yang terkena bulu babi diberikan penanganan pertama adalah dengan mencabut bulu babi yang masih tersisa di kulit dengan menggunakan pinset, bila tersisa bulu babi yang menempel sedikit, maka dapat dilakukan tepukan atau pukulan ringan agar sisa bulu babi tersebut

hancur. Dan yang terakhir adalah penanganan terhadap gigitan ular. Penanganan terutama adalah dengan melakukan pembidaian atau pembalutan dengan prinsip imobilisasi sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Setelah seluruh kegiatan selesai kami tim pengabdian kepada masyarakat memberikan sedikit feedback dari kegiatan ini kepada Bapak Wali Murid dan beliau juga sangat mengapresiasi dengan kegiatan yang sudah terlaksana serta sangat senang dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melihat antusiasme dari seluruh siswa yang terlibat. Bapak Wali Kelas juga berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa akan pentingnya kesehatan diri sendiri. Kepada semua siswa yang telah terlibat dan Bapak Wali kelas, kami memberikan sedikit kenang-kenangan yang dapat sekaligus membantu proses belajar dan mengajar di SDN 2 Malaka Dusun Malaka Desa Nipah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan dokter cilik ini dapat menambah pengetahuan anak-anak nelayan di Dusun Malaka Desa Nipah Lombok Utara tentang kesehatan diri, keluarga dan lingkungan. Selain itu, anak-anak nelayan di Dusun Malaka Desa Nipah Lombok Utara dibekali pengetahuan sehingga diharapkan dapat membantu melakukan pertolongan pertama pada gigitan hewan laut.

Saran

Anak-anak nelayan perlu mendapatkan perhatian khusus terkait kesehatan diri, keluarga dan lingkungan, sehingga dirasakan perlu diberikan pelatihan untuk dapat menjadi kelompok anak-anak yang peduli akan kesehatan.

Daftar Pustaka

Depkes RI. (2011). *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

- Kemenkes. (2013). *Peningkatan Kesehatan masyarakat Pesisir*. Diakses pada <http://www.depkes.go.id> 7 April 2018
- Misran, 2002. *Aplikasi Teknologi Berbasis Membran Dalam Bioteknologi Kelautan: Pengendalian Pencemaran* (<http://library.usu.ac.id>, diakses 23 maret 2007)
- Supriharyono. 2002. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Wilayah Pesisir Tropis*. Gramedia Pustaka. Jakarta